



Implementasi Metode Nurul Bayan Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Nurul Utami¹

PGMI, STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; nurulutami0320@gmail.com

Budianto²

PGMI, STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; budianto0881@gmail.com

Subandrio³

PGMI, STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; bandry2226@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui implementasi metode nurul bayan pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di salah satu sekolah dasar Islam di Bekasi. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode nurul bayan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data collection, data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Penerapan metode nurul bayan pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di salah satu sekolah dasar Islam di Bekasi dimulai dengan mempersiapkan materi, sebelum memulai pembelajaran peserta didik berdoa terlebih dahulu kemudian peserta didik mendengarkan bacaan Al-Qur'an diikuti dengan hukum tajwid yang ada di dalamnya setelah itu diulangi terus sampai beberapa kali kemudian peserta didik di kelompokkan dan ditunjuk satu persatu untuk membaca ayat-ayat yang sudah dibacakan oleh guru setelah itu dilanjutkan dengan menulis. 2) Faktor pendukung dan penghambat metode nurul bayan faktor pendukung yaitu buku yang dipakai sangat ringkas dan mudah untuk diajarkan kepada peserta didik sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor usia, faktor bahasa dan faktor manajemen kelas.

Kata Kunci: metode nurul bayan dan tahsin Al-Qur'an

Abstract. The aims of this study were 1) to find out the application of the nurul bayan method to learning Al-Qur'an tahsin in one of the Islamic elementary schools in Bekasi. 2) To determine the supporting and inhibiting factors of the nurul bayan method. The research method used is a qualitative research approach with descriptive qualitative methods. Data collection uses interviews, observation and documentation using data collection analysis, data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The results of the study revealed that: 1) The application of the nurul bayan method to learning Al-Qur'an tahsin in one of the Islamic elementary schools in Bekasi begins with preparing material, before starting learning students pray first then students listen to Al-Qur'an recitation followed by the tajwid law contained in it, after that it is repeated several times, then students are grouped and appointed one by one to read the verses that have been read by the teacher, then continue with writing. 2) The supporting factors and inhibiting factors for the nurul bayan method are the supporting factors, namely the book used is very concise and easy to teach to students while the inhibiting factors are age, language and class management factors.

Keywords: nurul bayan method and tahsin Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam, oleh karena itu dianjurkan bagi setiap umat Islam untuk membaca Al-Qur'an seperti yang telah disebutkan di dalam Al-Qur'an surah Al-A'laq: 1:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”.

Sebagaimana dalam membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang bernilai pahala. Oleh karenanya bagi setiap umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an sudah seharusnya belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an dan memahami setiap ayat yang dibaca, tentunya kita harus mengenal huruf hijaiyah dan mengetahui bagaimana cara membaca, makhorijul huruf dan tajwid. Dalam hal mempelajari bacaan Al-Qur'an maka penekanan utamanya adalah kefasihan ketika membaca Al-Qur'an.

Namun kenyataannya dari banyak nya umat Islam di Indonesia yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, dibuktikan dari angka buta huruf Al-Qur'an yang semakin meningkat di Indonesia pada saat ini yaitu sekitar 72% umat Islam di Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil ketua MPR Yandri “kami bersama teman-teman terutama ketua umum lembaga pembinaan literasi Al-Qur'an kita sadar 72% itu angka yang mengkhawatirkan. Bayangkan Indonesia yang mayoritas muslim ternyata ada persoalan serius” (Makki, 2023).

Dengan adanya fakta tersebut, maka pembelajaran Al-Qur'an perkara yang perlu di bahas. Seiring dengan berjalannya waktu banyak metode-metode yang bisa dipelajari untuk pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya ada metode iqro' metode ini mempelajari tentang mengeluarkan bacaan huruf Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya dan bacaannya, kemudian metode ummi metode ini mempelajari tentang membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kemudian metode qiroati

yang mempelajari Al-Qur'an dengan tallaqi dan musyarafah yaitu berhadapan langsung antara guru dan peserta didik. Dari beberapa metode tersebut ada metode nurul bayan, yang mana metode ini berasal dari Negara Mesir dalam metode ini mempelajari tentang pengejaan huruf hijaiyah serta hukum-hukum tajwid.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang hampir sama namun dengan fokus yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh: Didik Hernawan dan Muthoifin dengan judul penelitian penerapan metode ummi di SDU Daar El-Dzikri dan SDIT Insan Kamil. Penelitian selanjutnya yaitu oleh Ahmad Rifa'I yang berjudul implementasi metode ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio. Dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian yang sejenis namun memiliki fokus yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode nurul bayan. Maka penelitian ini diberi judul: Implementasi Metode Nurul Bayan Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Salah Satu Sekolah Dasar Islam di Bekasi.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Peneliti akan menggali informasi data dari responden yang terkait dengan implementasi metode nurul bayan pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan cara menjelaskan, memaparkan secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud angka. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Salim & Syahrums, 2015) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode nurul bayan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di salah satu sekolah dasar Islam di Bekasi

Metode nurul bayan merupakan cara mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan mengeja bacaan yang sesuai dengan hukum tajwid dan secara menyeluruh menggunakan bahasa Arab. Metode ini diampu oleh guru pengabdian. Diantaranya yaitu guru A, B dan C. Sebelum memulai pembelajaran tahsin Al-Qur'an tentu nya guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru A, sebagai berikut:

“Sebelum masuk ke kelas saya melakukan latihan atau muroja'ah bab yang akan diajarkan terlebih dahulu setelah itu masuk kelas seperti biasa dimulai dengan membaca doa belajar terlebih dahulu dan setelah itu saya baca materi yang akan saya ajarkan dan setelah itu di ulangi oleh peserta didik dengan beberapa kali pengulangan setelah itu peserta didik ditunjuk satu persatu untuk membaca”. (Wawancara guru pembelajaran tahsin Al-Qur'an Kamis, 20 Juli 2023)

Demikian juga penuturan dari guru B yaitu:

“Sebelum memulai tahsin Al-Qur'an pertama kita baca sama-sama dulu ketika selesai membaca bersama kemudian peserta didik dikelompokkan dan kemudian peserta didik ditunjuk untuk membaca satu persatu”. (Wawancara guru pembelajaran tahsin Al-Qur'an Senin, 24 Juli 2023)

Demikian juga penuturan dari guru C yang mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dikelas kita pelajari dahulu lebih awal apalagi buat diajarkan untuk anak kecil itu mungkin lumayan susah berbeda dengan orang dewasa maka dari itu sebelum memulai pembelajaran kita harus benar-benar mempersiapkannya terlebih dahulu”. (Wawancara guru pembelajaran tahsin Al-Qur'an Senin, 24 Juli 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa sebelum melakukan pembelajaran tahsin Al-Qur'an menggunakan metode nurul bayan guru harus mempersiapkan dengan matang, hal ini berdasarkan setiap halaman yang ada didalam buku metode pembelajaran nurul bayan yang dimana terdapat petunjuk-petunjuk cara menyampaikan pembelajaran dan mengeja bacaan sesuai dengan hukum tajwid dan

secara menyeluruh menggunakan bahasa arab, disini lah yang di maksud dengan persiapan yang matang.

Tidak hanya mempersiapkan pembelajaran saja tentu guru juga memiliki usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode nurul bayan di sekolah dasar Islam tersebut berikut hasil wawancara dari masing- masing guru, yang pertama ada penjelasan dari guru A yaitu:

“Biasanya dilakukan dengan memberikan contoh lain diluar buku nurul bayan dengan menyuruh mereka membaca untuk mengetahui apakah mereka sudah memahami huruf-huruf dan tajwid tersebut atau belum”. (Wawancara guru pembelajaran tahsin Al-Qur'an Kamis, 20 Juli 2023)

Kemudian penuturan dari guru B yaitu:

“Usaha dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan meminta bantuan dari orang tua dirumah karena kalau hanya belajar disekolah saja tentu nya kurang maksimal jika hanya belajar disekolah saja jadi kita meminta bantuan orang tua nya untuk di ajarkan kembali dirumah”. (Wawancara guru pembelajaran tahsin Al-Qur'an Senin, 24 Juli 2023)

Demikian juga penuturan dari guru C yaitu:

“Usaha nya yaitu kita harus membacakan huruf-huruf tersebut dengan makhroj yang benar agar terdengar di telinga peserta didik dengan baik dan mereka menjadi terbiasa dan membuat bacaan mereka menjadi lebih bagus”. (Wawancara guru pembelajaran tahsin Al-Qur'an Senin, 24 Juli 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa usaha-usaha guru dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta didik dengan menggunakan metode nurul bayan yaitu selain contoh-contoh yang sudah di buku guru juga bisa mengambil contoh yang ada diluar buku agar mengetahui bahwa peserta didik sudah benar memahami dengan benar atau belum selain itu guru juga harus benar dalam pengucapan makhroj huruf agar peserta didik bisa mengikuti dengan benar penyebutan huruf yang sesuai dengan makhroj nya, tidak hanya dengan itu usaha guru dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta didik dengan menggunakan metode nurul bayan tentunya guru bisa meminta

bantuan orang tua dirumah untuk terus mengajarkan peserta didik dengan begitu peserta didik bisa lebih maksimal dan tidak mudah lupa dengan apa yang sudah diajarkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran tahsin Al-Qur'an menggunakan metode nurul bayan

Secara umum kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode nurul bayan di SDI Annajah sudah bisa dikatakan bagus dan baik dalam persiapan dan pelaksanaannya. Dalam penguatan penggunaan metode nurul bayan memiliki faktor pendukung dan penghambat. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode nurul bayan. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru A yaitu:

“Faktor pendukung yaitu metode nurul bayan ini sangat ringkas dan cocok buat pemula sampai orang tua pun yang masih susah dalam membaca Al-Qur'an masih bisa insya Allah pakai metode nurul bayan ini, kalau penghambat nya karena yang diajarkan anak kecil masih suka bermain jadi kita harus benar-benar ekstra harus benar-benar mengambil perhatian mereka ke kita karena dikelas saya mengajar dengan jumlah peserta didik yang lumayan banyak jadi susah juga buat nanganin jadi harus benar satu-satu”. (Wawancara guru pembelajaran tahsin Al-Qur'an Kamis, 20 Juli 2023)

Kemudian dikatakan juga oleh guru B dan C yaitu:

“Faktor pendukungnya yaitu buku yang dipakai mudah dipahami oleh peserta didik dan semangat dari peserta didik juga membuat kita lebih cepat menjelaskan dan faktor penghambatnya mungkin di tahajji karena lumayan susah dan mungkin anak-anak juga belum terbiasa berbahasa arab nah itu dia penghambatnya juga”. (Wawancara guru pembelajaran tahsin Al-Qur'an Senin, 24 Juli 2023).

Selanjutnya ada beberapa faktor penghambat yang dikatakan oleh beberapa peserta didik dari kelas 1 yaitu:

“Hambatannya masih sulit dalam pengucapan makhorijul huruf dan menulis bahasa arab”. (Wawancara peserta didik kelas 1 Jum'at, 16 Juni 2023)

Kemudian dikatakan juga oleh beberapa peserta didik dari kelas 2 yaitu:

“Susah dalam mempelajari nurul bayan, susahnya karena surat-surat Al-Qur’an yang ada didalam buku kemudian sulit dalam pengucapan makhorijul hurufnya sulitnya karena panjang ayat-ayatnya”. (Wawancara peserta didik kelas 2 Jum’at, 16 Juni 2023)

Kemudian dikatakan juga oleh beberapa peserta didik dari kelas 3 yaitu:

“Masih sedikit kesulitan ketika mengucapkan makhorijul huruf”. (Wawancara peserta didik kelas 3 Jum’at, 16 Juni 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa faktor pendukung yang terdapat pada guru pengajar tahsin Al-Qur’an menggunakan metode nurul bayan yaitu buku yang dipakai ketika belajar sangat ringkas dan mudah dipahami oleh pemula yang ingin belajar tahsin Al-Qur’an sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru harus ekstra dalam pembelajaran salah satunya yaitu harus mengambil perhatian peserta didik agar tetap fokus dalam pembelajaran berlangsung kemudian faktor penghambat yang lain yaitu ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan bahasa arab yang menjadi kesulitan guru dalam menerangkan. Kemudian ada beberapa faktor penghambat dari peserta didik yaitu masih susah dalam pengucapan makhorijul huruf karena ayat-ayat yang ada didalam buku terlalu panjang dan faktor penghambat lainnya yaitu menulis.

Dari deskripsi data yang telah digambarkan dan dipaparkan maka peneliti akan membahas secara rinci tentang deskripsi tersebut. Adapun yang akan dibahas adalah hasil wawancara yang penulis dapat serta penguatan dari hasil observasi yang didapatkan tentang bagaimana Penerapan metode nurul bayan pada pembelajaran tahsin Al-Qur’an di salah satu sekolah dasar Islam di Bekasi.

1. Penerapan metode nurul bayan pada pembelajaran tahsin Al-Qur’an di salah satu sekolah dasar Islam di Bekasi.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dalam penerapan metode nurul bayan pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an, penerapan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas tentu guru harus mempersiapkan beberapa persiapan terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sebagaimana dalam persiapan tersebut guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari peneliti melakukan observasi, saat menyampaikan materi guru menyampaikan dengan lantang materi yang diajarkan sehingga peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu saat peserta didik bertanya dengan mudah guru langsung menjawabnya. Ini menjadi peserta didik lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang disampaikan. Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, cara memecahkan persoalan dan membimbing peserta didik kearah tujuan yang diharapkan.

Guru yang professional adalah guru yang menguasai materi, sehingga peserta didik tidak ragu akan ilmu yang dimiliki guru. Hal ini sesuai dengan teori (Asmani, 2013) yang menyatakan bahwa menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal. Dengan menguasai materi, kepercayaan diri terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was dan bimbang terhadap pertanyaan peserta didik. Ketenangan bisa diraih dan kepuasan peserta didik bisa didapatkan. Dalam konteks ini sudah seharusnya guru mengajar materi sesuai dengan keahliannya sebagaimana pepatah "the right man on the right place", manusia yang benar ada di tempat yang benar. Artinya guru yang ideal adalah guru yang mengajar materi pelajaran yang menjadi bidang, bakat dan spesialisasinya.

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru tahsin Al-Qur'an sebelum melakukan pembelajaran guru tersebut menyiapkan materi seperti membaca kembali materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan guru menetapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi tersebut. Sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Setelah melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran ada beberapa penerapan yang dilakukan guru tahsin Al-Qur'an ketika memulai pembelajaran tahsin Al-Qur'an menggunakan metode nurul bayan di sekolah dasar Islam di Bekasi yaitu memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan peserta didik mendengarkan bacaan guru tersebut kemudian diulangi terus sampai beberapa kali setelah itu peserta didik di kelompokkan kemudian peserta didik ditunjuk satu persatu untuk membaca ayat-ayat yang sudah dibacakan oleh guru setelah itu dilanjutkan dengan menulis. Penerapannya melibatkan langkah-langkah seperti memahami hukum tajwid, mengidentifikasi huruf dan latihan membaca secara bertahap.

Hal ini sesuai dengan teori (Surasman, 2008) yaitu cara penerapan metode nurul bayan dalam pertemuan pertama untuk menguasai cara belajar membaca dengan pengenalan huruf hijaiyah, pemantapan huruf hijaiyah, pemantapan huruf berharakat dan pemantapan bacaan panjang. Kemudian pada pertemuan kedua yaitu menguasai cara membaca tajwid.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan yang dilakukan oleh guru pengajar metode nurul bayan pada pembelajaran tahsin Al- Qur'an di salah satu sekolah dasar Islam di Bekasi dengan melakukan pengenalan huruf-huruf hijaiyah kemudian peserta didik ditunjuk satu persatu untuk membaca ayat diikuti dengan hukum tajwid yang ada didalamnya setelah itu dilanjut dengan menulis.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari metode nurul bayan

Faktor pendukung dari metode nurul bayan di salah satu sekolah dasar Islam di Bekasi adalah buku dari nurul bayan ini berisi materi-materi yang ringkas dan mudah untuk dipelajari oleh pemula dan memudahkan peserta didik dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an. Dengan materi-materi yang sangat ringkas ini tentu akan memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Mendikbudristek) (Makarim, 2022) beliau mengatakan bahwa jika materi pelajaran yang terbaik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran adalah

materi pelajaran yang ringkas. Dengan materi pelajaran yang ringkas kata Nadiem Makarim, peserta didik akan lebih mudah memahaminya dan mudah mengingat materi yang disampaikan guru.

Adapun faktor penghambat dari metode nurul bayan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an yaitu faktor umur serta kendala dalam bahasa dan juga faktor manajemen kelas yang kurang kondusif atau banyak nya jumlah peserta didik serta kekurangan guru hal ini juga dapat menjadi penghambat peserta didik dalam pembelajaran. Seperti pendapat (Nugraha, 2018) dalam jurnal nya yaitu manajemen kelas diartikan sebagai upaya mengelolah peserta didik di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan menciptakan dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk selalu terlibat dan berperan dalam proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari bab 1, 2, 3 dan 4 bahwa hasil penelitian yang berjudul Implementasi Metode Nurul Bayan Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an di Salah Satu Sekolah Dasar Islam di Bekasi disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode nurul bayan pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di salah satu sekolah dasar Islam di Bekasi yang dilakukan oleh guru yaitu sebelum melakukan pembelajaran di kelas guru perlu menyiapkan materi dengan matang agar pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik dan apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh peserta didik. Adapun penerapan yang dilakukan di dalam kelas yaitu dengan membuka pembelajaran dengan membaca doa belajar terlebih dahulu kemudian peserta didik mendengarkan bacaan Al-Qur'an diikuti dengan hukum tajwid yang ada di dalam nya setelah itu diulangi terus sampai beberapa kali kemudian peserta didik di kelompokkan dan ditunjuk satu persatu untuk membaca ayat-ayat yang sudah dibacakan oleh guru setelah itu dilanjutkan dengan menulis.
2. Faktor pendukung dan penghambat metode nurul bayan dalam

pembelajaran tahsin Al-Qur'an di salah satu sekolah dasar Islam di Bekasi.

- a. Faktor pendukung dari metode nurul bayan ini yaitu buku yang dipakai sangat ringkas dan mudah untuk diajarkan kepada peserta didik.
- b. Faktor penghambat dari metode nurul bayan pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an yaitu:
 - 1) Faktor usia yang mana pada saat pembelajaran peserta didik masih susah untuk diatur dan masih sering bermain-main.
 - 2) Faktor bahasa karena dalam buku nurul bayan ini memakai bahasa arab sehingga peserta didik masih susah dalam memahaminya.
 - 3) Faktor manajemen kelas yang kurang kondusif atau banyaknya jumlah peserta didik serta kekurangan guru hal ini juga dapat menjadi penghambat peserta didik dalam pembelajaran.

Peneliti menyampaikan rekomendasi yang dapat membantu guru dalam implementasi metode nurul bayan pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Implementasi metode nurul bayan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di salah satu sekolah dasar Islam di Bekasi akan lebih sempurna apabila guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran.
2. Pihak sekolah bisa menambah guru di dalam satu kelas tidak hanya satu guru saja sehingga mudah terkendali.
3. Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan penelitian tentang penerapan metode nurul bayan pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang lebih baik lagi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Andayani. (2015). Problematika dan aksioma dalam metodologi pembelajaran bahasa Indonesia. Jakarta: Deepublish.

- Annuri. (2016). Panduan tahsin tilawah Al-Qur'an dan tajwid. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar.
- Asmani, J. M. (2013). Tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif. Jogjakarta: DIVA press.
- Bahrudin. (2010). Thoriqoh ta'lim nuur al-bayan. Ilmu bahasa dan sastra, 193- 194.
- Djamarah. (2011). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardani, & Puspita. (2013). Strategi pembelajarn terpadu. Yogyakarta: Familia.
- Majid. (2013). Strategi pembelajaran. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Makarim, N. (2022, April 19). Menurut Nadiem Makarim materi pelajaran harusnya ringkas sehingga mudah dipahami siswa. Retrieved Agustus 30, 2023, from Klikpendidikan: <https://www.klikpendidikan.id/pendidikan/pr-3583235186/menurut-nadiem-makarim-materi-pelajaran-harusnya-ringkas-sehingga-mudah-dipahami-siswa>
- Makki, S. (2023). MPR: Mengkhawatirkan 72 persen muslim Indonesia buta aksara Al-Qur'an. Indonesia: CNN Indonesia.
- Moleong. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Moleong. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. (2018, Juni). Manajamen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Jurnal Tarbawi, 4, 27-44.
- Oemar. (2003). Proses belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Salim, & Syahrums. (2015). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Suardi. (2015). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryono. (2018). Metodologi penelitian. Depok: PT Rajagrafindo persada.
- Sukmadinata. (2012). Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Surasman. (2008). Belajar membaca Al-Qur'an. Depok: Erlangga.

- Surasman. (2008). Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Bayan. Depok: Erlangga.
- Syaiful. (2013). Pengantar Ilmu tahsin. Surakarta: Yuma Pustaka.